

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dilaksanakan guna menciptakan individu yang yang berwawasan luas serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, negara Indonesia juga memperhatikan aspek pendidikan untuk warga negaranya seperti yang tertera dalam undang - undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk berkembang dengan menghadirkan berbagai macam program pendidikan. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu sistem pendidikan yang berupaya meningkatkan program pendidikan menengah di Indonesia. Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Melalui program pendidikan kejuruan ini diharapkan dapat mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Salah satu faktor penting dalam pendidikan kejuruan yaitu adalah terlaksananya praktik sesuai dengan program keahlian yang ditawarkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), sebuah sekolah terutama SMK harus mempunyai bengkel atau tempat praktik yang memadai. Bengkel merupakan sarana untuk menunjang dan mengembangkan atas teori yang dikuasainya. Kenyamanan praktik di dalam bengkel akan mempengaruhi hasil praktik itu sendiri, untuk itu diperlukan perancangan bengkel yang memenuhi standar.

Selain sarana dan prasarana sesuai dengan standar, SMK juga memerlukan tenaga laboratorium/bengkel yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2008. Laboratorium merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar atau proses transfer learning dari guru atau dosen kepada peserta didik atau mahasiswa sekaligus sebagai penunjang praktikum mata kuliah. Dalam rangka mengembangkan laboratorium, perlu adanya suatu acuan berupa visi, misi, dan tujuan yang digunakan agar laboratorium terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalam hal pelayanan agar fungsi dari laboratorium itu sendiri dapat berfungsi dengan baik.

Pada umumnya kegiatan praktek laboratorium diarahkan pada upaya supaya siswa dituntut untuk menguji, memverifikasi atau membuktikan hukum atau prinsip ilmiah yang sudah dijelaskan oleh guru atau buku teks. Ada juga percobaan yang dirancang oleh guru adalah para siswa disuruh melakukan

percobaan dengan prosedur yang sudah terstruktur yang membawa siswa kepada prinsip atau hukum yang tidak diketahui sebelumnya dari data empiris yang mereka kumpulkan hasil dari percobaan tersebut. Namun terdapat berbagai kelemahan dasar dari cara seperti ini, secara logis prinsip ilmiah dan hukum alam tidak dapat dibuktikan secara langsung, prinsip ilmiah dan hukum alam juga tidak dapat diuji hanya dengan jumlah percobaan yang terbatas yang dilakukan oleh siswa. Keterbatasan alat yang digunakan, keterampilan yang dimiliki, waktu yang singkat dan kompleksitas generalisasi merupakan keterbatasan percobaan siswa yang menunjukkan hal yang hebat kalau siswa bisa menghasilkan prinsip teoritis yang penting dari sekumpulan data mentah hasil percobaan.

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 di jelaskam bahwa SMA, SMP, SD memiliki Standar Sarana dan Prasarana laboratorium yang di kelola oleh Tenaga Laboratorium Sekolah. Dalam Permendiknas No. 26 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah, menyebutkan standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah mencakup kepala laboratorium sekolah/madrasah, teknisi laboratorium sekolah/madrasah, dan laboran sekolah/madrasah. Tenaga laboratorium sekolah adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang kegiatan proses pendidikan di laboratorium sekolah.

Mengingat tersedianya peralatan serta beban kerja yang ada di Laboratorium, maka di perlukanlah sistem manajemen pengelolaan (meliputi pengoprasian dan perawatan) peralatan laboratorium dan seluruh kegiatan laboratorium. Manajememen ini meliputi struktur organisasi, dan pembagian kerja yang terdiri dari Kepala laboratorium, teknisi, dan laboran. Kepala laboratorium

bertugas dalam mengevaluasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam laboratorium, laboran bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium, dan teknisi mempunyai keahlian tertentu yang lebih tinggi dari laboran, yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di laboratorium sekolah.

Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium. Sebagaimana tenaga kependidikan lainnya, tenaga laboratorium sekolah juga merupakan tenaga fungsional. Oleh karena itu diperlukan adanya kualifikasi, standar kompetensi dan sertifikasi. Empat kompetensi utama yang harus dipenuhi sebagai seorang laboran atau teknisi sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 26 tahun 2008 tersebut adalah: (1) Kompetensi Kepribadian; (2) Kompetensi Sosial; (3) Kompetensi Administratif; dan (4) Kompetensi Profesional.

SMK Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diharapkan dapat mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan program keahlian yang ditawarkan. Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan salah satu program keahlian yang ditawarkan di SMK Muhammadiyah Gamping. Guna melaksanakan praktik program keahlian TKR di SMK Muhammadiyah Gamping memiliki laboratorium yang disebut bengkel dimana terdapat sarana dan prasarana untuk praktik. Bengkel TKR juga memiliki laboran yang disebut *toolman* guna membantu kegiatan praktik di bengkel. Dari hasil observasi didapatkan bahwa

laboran bengkel TKR di SMK Muhammadiyah Gamping belum memiliki sertifikasi laboran/teknisi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah. Dari permasalahan ini sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kompetensi laboran/teknisi berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no 26 tahun 2008.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan penelitian ini yakni dalam perancangan bengkel di sekolah seharusnya berdasarkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan siswa maupun guru ketika melakukan praktik di bengkel. Karena apabila pengguna bengkel tidak merasa nyaman mereka tidak dapat menjalankan kegiatan praktik dengan baik. selain itu berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan yang tidak diperhatikan akan menimbulkan bahaya bagi pengguna bengkel ketika melakukan praktik.

Dalam melaksanakan praktik di bengkel siswa dituntut untuk menguji, memverifikasi atau membuktikan hukum atau prinsip ilmiah yang sudah dijelaskan oleh guru atau buku teks. Namun dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan jumlah percobaan dan juga keterbatasan alat yang digunakan sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman yang cukup dalam melakukan pengujian hukum atau prinsip ilmiah yang sudah didapatkan.

Dalam pengelolaan sistem bengkel yang kompleks diperlukan manajemen bengkel yang bagus terlebih dalam pengelolaan (meliputi pengoprasian dan

perawatan) peralatan dan kegiatan bengkel. Apabila tidak terdapat pengelolaan bengkel yang bagus akan menyebabkan berbagai masalah dalam pelaksanaan praktik, ketika pengelola bengkel tidak dapat mengoperasikan alat dengan baik dia juga akan mengajarkan ke siswa cara pengoperasian yang tidak baik seperti menggunakan kunci inggris untuk memukul. Selain itu apabila tidak ada perawatan alat bengkel menyebabkan terdapat kerusakan alat yang tidak diketahui dan bisa menyebabkan kecelakaan saat digunakan praktik.

Berkaitan dengan manajemen pengelolaan peralatan dan kegiatan bengkel maka diperlukan kualifikasi standar kompetensi dan sertifikasi laboran/teknisi karena laboran merupakan pelaksana yang berhadapan langsung dengan segala kegiatan praktik yang ada di bengkel. Hal ini apabila tidak dilakukan penilaian kompetensi atau evaluasi kinerja laboran/teknisi oleh kepala bengkel maka dalam pelaksanaan kegiatan bengkel tidak berjalan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti, sebagaimana yang telah diuraikan di latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini mengkhususkan meneliti permasalahan tentang kompetensi laboran/teknisi bengkel jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Gamping. Dalam penelitian ini akan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar kompetensi laboran/teknisi bengkel jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Gamping berdasarkan Permendiknas No. 26 tahun 2008?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kompetensi laboran/teknisi bengkel jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Gamping berdasarkan Permendiknas no. 26 tahun 2008.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap kompetensi profesional laboran di bengkel SMK Muhammadiyah Gamping ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penambahan referensi mengenai kompetensi laboran
 - b. Sebagai rujukan ilmiah dalam pengembangan kompetensi laboran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah secara umum dan secara khusus kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Gamping dalam melaksanakan tugasnya utamanya dalam peningkatan kompetensi laboran
 - b. Bagi kepala bengkel secara umum dan secara khusus laboran di SMK Muhammadiyah Gamping untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi manajerial dalam pengelolaan bengkel.

- c. Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar semakin meningkatkan perannya dalam peningkatan kompetensi laboran.
- d. Bagi peneliti lain selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sama.